

SKRIPSI

**KONSENTRASI SPASIAL DAN SPESIALISASI SEKTOR
EKONOMI WILAYAH KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**Mirza Adliansyah
NIM: 190604106**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mirza Adliansyah
NIM : 190604106
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Januari 2026

Yang Menyatakan



Mirza Adliansyah



LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
KONSENTRASI SPASIAL DAN SPESIALISASI SEKTOR
EKONOMI WILAYAH KOTA BANDA ACEH

Disusun Oleh :


Mirza Adliansyah


NIM: 190604106

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pembimbing II,

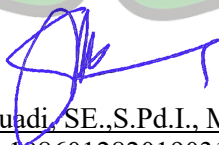
Pembimbing I,


Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 19720481999031005


Jalilah, S.H.I., M.Ag
NIP. 198806082023212040

A R - R A N I R Y

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,


Ismudi, SE., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI

Konsentrasi Spasial dan Spesialisasi Sektor Ekonomi

Wilayah Kota Banda Aceh

Mirza Adliansyah
NIM.190604106

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program
Studi Strata satu (S-1) dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal,

03 Rabiul Awal 1447 H
Rabu, 27 Agustus 2025

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281999031005

Jalilah, S.HI., M.Ag
NIP.198806082023212040

Penguji I

Penguji II

Dr. Efendi, M.Si
NIP.196601081997031000

Fayeno Yunanda, S.E., M.Si
NIP. 199603162025052003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mirza Adliansyah
NIM : 190604106
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 190604106@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Konsentrasi Spasial Dan Spesialisasi Sektor Ekonomi Wilayah Kota Banda Aceh

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 25 Januari 2026

Mengetahui,

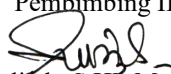
Penulis,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Mirza Adliansyah
NIM. 190604106


Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281999031005


Jalifah, S.HI., M.Ag
NIP.198806082023212040

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan berkat Rahmat, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Konsentrasi Spasial Dan Spesialisasi Sektor Ekonomi Wilayah Kota Banda Aceh”***. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kehidupan manusia lebih bermakna dan berilmu pengetahuan

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. DR. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry
2. Ismuadi, SE., S.Pd.I., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, dan Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi
3. Hafizh Maulana, SP, SHI, ME. selaku ketua Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

4. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing I, dan Jalilah, S.HI.,M.Ag sebagai pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan ilmu pengetahuan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Efendi, M.Si selaku penguji I, dan Fayeno Yunanda, S.E.,M.Si. selaku penguji II yang telah memberikan masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Jalilah, S.HI.,M.Ag Selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Alm Ayahnda dan Ibunda tercinta, beserta kakak dan abang yang telah memberikan do'a, arahan, dukungan, dan motivasi sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ulzana Humayra, dimana telah memberikan dukungan besar serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik.
9. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, tetapi telah memberikan inspirasi, doa dan motivasi bagi peneliti, semoga segala doa, bantuan, motivasi, saran dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan baik sehingga memperoleh balasan baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Banda Aceh, 25 Januari 2026

Penulis,



Mirza Adliansyah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandanHuruf	Nama	GabunganHuruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarkatdanHuruf	Nama	Hurufdantanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutoh* (ة) R - R A N I R Y

Transliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun,

transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl/ raudatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-MadīnatulMunawwarah</i>
طَلْحَةَ	: <i>Talḥah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Mirza Adliansyah
NIM : 190604106
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Konsentrasi Spasial dan Spesialisasi Sektor
Wilayah Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si.
Pembimbing II : Jalilah, S.H.I., M.Ag.

Salah satu strategi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu dengan memprioritaskan sektor-sektor ekonomi basis dalam program pembangunan yang direncanakan untuk mengarah pada kinerja perekonomian yang lebih secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan non basis serta untuk mengetahui apakah terdapat sektor-sektor yang terspesialisasikan di wilayah Kota Banda Aceh. Adapun data dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan data sekunder berupa runtun waktu dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Banda Aceh tahun 2021-2024. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan alat analisis yang digunakan yaitu: 1). Analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis atau unggul dan tidak unggul dalam perekonomian wilayah Kota Banda Aceh. 2). Analisis Koefisien Spesialisasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat sektor ekonomi yang terspesialisasikan pada wilayah Kota B. Berdasarkan analisis LQ, sektor wilayah Kota Banda Aceh terdapat 13 sektor ekonomi yang termasuk kedalam kategori basis (unggul), dan terdapat 4 sektor ekonomi yang termasuk non basis (tidak unggul). Berdasarkan hasil analisis Koefisien Spesialisasi menunjukkan bahwa tidak ada aktivitas sektor wilayah Kota Banda Aceh yang terdiversifikasi atau cenderung memiliki aktivitas yang terspesialisasi yang dibandingkan dengan Provinsi Aceh.

Kata Kunci: *PDRB, Spesialisasi Sektor, Location quotient, Koefisien Spesialisasi*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI.....	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat penelitian	19
1.5 Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
2.1 Konsentrasi Spasial.....	21
2.2 Pembangunan Ekonomi Daerah	26
2.2.1 Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Daerah	30
2.2.2 Peran Swasta dalam Pembangunan Ekonomi Daerah	32
2.2.3 Teori Sektor (Sector Theory of Growth)	33
2.2.4 Spesialisasi.....	36
2.3 Teori Spesialisasi Sektor dalam Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	40
2.3.1 Analisis Location Quotient (LQ)	40
2.3.2 Analisis Shift Share	41
2.3.3 Analisis Menurut Klassen Typology	43
2.3.4 Analisis Koefisien Spesialisasi	45
2.4 Pengertian Spasial.....	46

2.5 Penelitian Terkait	49
2.6 Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Jenis Penelitian	54
3.2 Jenis dan Sumber Data	54
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	55
3.3.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	55
3.3.2 Pertumbuhan Ekonomi	57
3.3.3 Sektor-Sektor Ekonomi.....	58
3.4 Model Analisis Data	59
3.4.1 Analisis Location Quotient (LQ)	59
3.4.2 Analisis Koefisien Spesialisasi	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
4.1.1 Struktur Ekonomi Dan Produk Domestik Regional Bruto.....	66
4.2 Hasil Analisis Data	71
4.2.1 Hasil Analisis Location Quotient (LQ).....	71
4.2.2 Hasil Analisis Koefisien Spesialisasi.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	93

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) 2021-2024.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	50
Tabel 4.1 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh Tahun 2020-2024 (Ribu Per-Km2)	64
Tabel 4.2 Kecamatan dan Jumlah Gampong di Kota Banda Aceh...	65
Tabel 4.3 Peranan Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) 2021-2024.....	67
Tabel 4.4 Hasil Analisis Location Quotient.....	73
Tabel 4.5 Hasil Analisis Koefisien Spesialisasi Sektoral Kota Banda Aceh Tahun 2021-2024	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Indonesia di Beberapa Lapangan Usaha (Y-on-Y) (persen), Triwulan I-2023, Triwulan IV-2023, dan Triwulan I-2024	3
Gambar 1.2 Nilai PDRB Aceh ADHB Triwulan I-2023, Triwulan IV-2023, dan Triwulan I-2024 (triliun rupiah).....	13
Gambar 1.3 Nilai PDRB Aceh ADHK 2010 Triwulan I-2023, Triwulan IV-2023, dan Triwulan I-2024 (triliun rupiah).....	14
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	53
Gambar 4.1 Peta Kota Banda Aceh	63
Gambar 4.2 Grafik Koefisien Spesialisasi Sektoral Kota Banda Aceh Tahun 2021-2024	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) 2021-2024.....	93
Lampiran 2. Tabel 4.3 Peranan Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) 2021-2024.....	94
Lampiran 3. Tabel 4.4 Hasil Analisis Location Quotient.....	95
Lampiran 4. Tabel 4.5 Hasil Analisis Koefisien Spesialisasi Sektoral ...	96
Lampiran 5. Gambar 4.2 Grafik Koefisien Spesialisasi Sektoral.....	97
Lampiran 6. Biodata Penulis	98



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

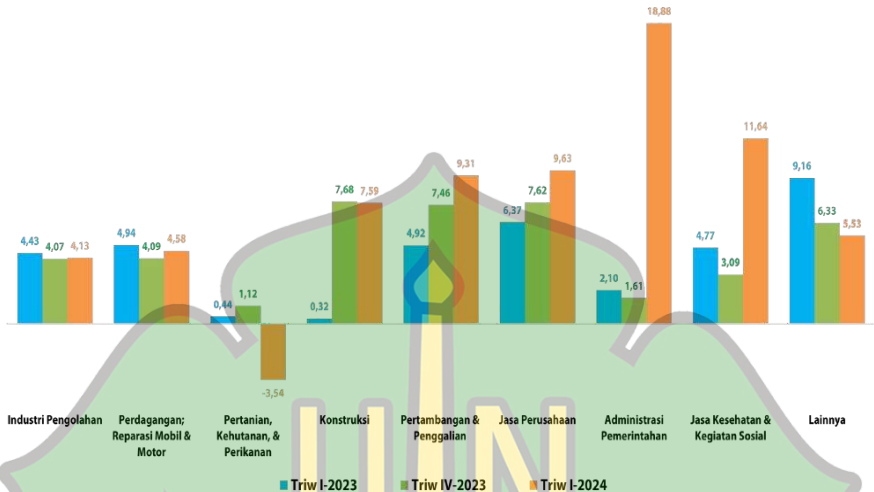
Indonesia hingga kini masih dihadapkan pada beragam kemungkinan ketidakpastian di seluruh dunia. Prediksi ekonomi global untuk tahun 2024–2025 menunjukkan tren jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 tumbuh sebesar 5,05% hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mampu membangun optimismenya untuk perekonomiannya yang lebih baik dari tahun 2024 (BPS, 2024). Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dievaluasi melalui indikator pertumbuhan ekonomi, yang merefleksikan proses peningkatan kapasitas produksi atau output secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Salah satu masalah jangka panjang ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Hal ini didasarkan pada; Pertama, jumlah penduduk yang selalu bertambah. Kedua, perekonomian tetap menunjukkan kapasitas untuk meningkatkan produksi barang dan jasa dalam rangka mencukupi kebutuhan serta keinginan publik. Selain itu, Upaya mencapai pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui mekanisme redistribusi pendapatan (*income redistribution*) cenderung lebih mudah direalisasikan pada saat tingkat pertumbuhan ekonomi berada dalam kondisi tinggi (Rauf & Latif, 2024).

Tahun 2024 pada triwulan I-mencapai Rp 5.288,3 triliun pada harga berlaku serta Rp 3.112,9 triliun pada harga konstan 2010 menurut besaran Produk Domestik Bruto (PDB). Ekonomi Indonesia

tumbuh sebesar 5,11% (YoY). 18,88% dari sisi produksi, laju pertumbuhan paling signifikan tercatat pada sektor Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial. Sementara itu, ditinjau dari aspek pengeluaran atau pembiayaan, Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) menunjukkan progres tertinggi, yakni sebesar 24,29%. Pada triwulan I-2024, perekonomian Indonesia terkonsentrasi sebesar 0,83% (Q-to-Q). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Pendidikan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 10,34%, sementara beberapa lapangan usaha lainnya mengalami kontraksi yang lebih dalam.

Dari sisi pengeluaran atau pembiayaan, PK-P atau Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mengalami penyusutan pertumbuhan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 36,69%. Pada triwulan I-2024, beberapa provinsi di Pulau Jawa tetap memperlihatkan dominasi spasial terhadap perekonomian nasional melalui kontribusi mencapai 57,70%, meskipun pertumbuhannya menurun sebesar 4,84% dari triwulan I-2023 (YoY). (BPS,2024). Berikut ini dapat ditunjukkan pertumbuhan PDB:

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Indonesia di Beberapa Lapangan Usaha (Y-on-Y) (persen), Triwulan I-2023, Triwulan IV-2023, dan Triwulan I-2024



Sumber : BPS 2024

Menurut BPS (2024), berdasarkan beberapa daerah di Pulau Jawa, pada triwulan I-2024 wilayah ini masih memberikan kontribusi terbesar dalam dimensi spasial perekonomian nasional, wilayah tersebut memberikan kontribusi signifikan dengan menyumbang sebesar 57,70% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kontribusi berikutnya berasal dari Pulau Sumatra sebesar 21,85%, Pulau Kalimantan sebesar 8,19%, Pulau Sulawesi sebesar 6,89%, Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,75%, serta Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,62%.

Pembangunan ekonomi dipahami sebagai salah satu proses multidimensional yang meliputi transformasi tatanan ekonomi, kemajuan teknologi, serta perubahan dalam sistem sosial. Perubahan

struktur ekonomi tersebut melibatkan keseluruhan aktivitas lintas sektor atau bidang ekonomi. Pada level regional, pembangunan ekonomi merupakan langkah kolaboratif sesama pemerintah daerah dan masyarakat luas dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya lokal, sekaligus memacu kemitraan strategis bersama sektor atau bidang swasta guna mewujudkan kesempatan kerja baru serta menjamin keberlangsungan perekonomian daerah secara efisien dan berkelanjutan (Arsyad, 2004).

Salah satu aspek krusial dalam menganalisis pertumbuhan atau perkembangan ekonomi suatu daerah adalah adanya ketergantungan spasial (*Spatial Dependence*). Perspektif ini berlandaskan pada asumsi bahwa suatu wilayah tidak dapat dipandang sebagai entitas yang terisolasi, mengingat terdapat beragam interaksi sosial-ekonomi antardaerah, seperti aktivitas perdagangan, aliran modal, mobilitas penduduk, difusi teknologi, maupun transfer informasi (Nijkamp dan Poot, 1998). Hubungan sosial-ekonomi antardaerah menciptakan ketergantungan spasial dalam pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya memunculkan fenomena *spatial spillover* (Lesage, 1999). Ketergantungan spasial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi beberapa daerah yang berdekatan, dikarenakan interaksi ekonomi sosial ekonomi di wilayah ini berjalan dengan baik dan berperan penting dalam mempererat hubungan antardaerah (Tselios, 2009).

Isu kesenjangan atau disparitas antarwilayah di Indonesia tetap menjadi salah satu masalah fundamental dalam proses pembangunan

nasional. Berdasarkan indikator Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat kesenjangan tersebut relatif tinggi, utamanya antara KBI atau Kawasan Barat Indonesia serta KTI Kawasan Timur Indonesia. Isu kesenjangan daerah atau wilayah erat kaitannya dengan persoalan pemerataan pembangunan. Pemerataan pembangunan menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian, terutama jika dibandingkan dengan perkembangan kawasan regional berdasarkan peringkat Inclusive Development Index (IDI). Menurut Sjafrizal (2017) beberapa faktor yang menyebabkan ketimpangan antarwilayah yaitu: Pertama, perbedaan sumber daya alam yang dimiliki; Kedua, perbedaan kondisi kependudukan; Ketiga, terhambatnya pergerakan barang dan jasa; Keempat, konsentrasi aktivitas ekonomi daerah; Kelima pembagian anggaran pembangunan antar daerah (penanam modal).

Lokalisasi industri dan spesialisasi regional digunakan untuk mengukur ekonomi wilayah dan perencanaan secara teratur (Brakman et al. 2001). Konsentrasi spasial atau lokalisasi umumnya terjadi pada beberapa sektor tertentu. Pada umumnya, para peneliti melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi adanya perbedaan tingkat lokalisasi pada masing-masing sektor tersebut. Sektor industri dengan tataran lokalisasi yang rendah umumnya tersebar secara menyeluruh di seluruh wilayah, sedangkan kegiatan yang bersifat spesialisasi hanya terkonsentrasi pada area tertentu. Dalam konteks tersebut, penilaian para analis umumnya berfokus pada sejauh mana sektor-sektor di berbagai wilayah memiliki keseimbangan dalam mengembangkan industrinya.

Pada hakikatnya, prinsip atau teori keunggulan komparatif menurut pemikiran David Ricardo, yang berlandaskan pada beragam faktor lokal, merupakan dasar utama dalam diskursus mengenai spesialisasi. Proses kumulatif terjadi apabila faktor-faktor lokal di suatu wilayah mengalami peningkatan, sehingga memperbesar daya tarik wilayah tersebut sebagai lokasi bagi kegiatan manufaktur lainnya. Setelah suatu daerah keluar dari kemiskinan, ekonominya menjadi lebih beragam dan kurang terspesialisasi (Rodrik, 2013).

Oleh karena itu, pertumbuhan dan perubahan ekonomi suatu wilayah terus menerus akan terjadi. Perubahan umum dalam perekonomian suatu negara dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator dan data, seperti tingkat inflasi, kesempatan kerja, hasil produksi, potensi daerah, potensi nasional, dan sebagainya. Apabila perekonomian di berbagai sektor dikelola melalui program-program ekonomi yang tepat, maka negara tersebut akan mencapai stabilitas ekonomi sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Terdapat perbedaan konseptual antara ketimpangan dalam pembangunan dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Ketimpangan pembangunan menyoroti perbedaan antarwilayah dan antarkelompok masyarakat, sedangkan ketimpangan pendapatan, yang diukur melalui distribusi pendapatan, hanya mencerminkan perbedaan antar kelompok masyarakat (Mopangga, 2011). Ada berbagai cara untuk mengukur ketimpangan pembangunan, metode Indeks Williamson menjadi salah satu alat ukur untuk tingkat

ketidakmerataan pembangunan antar daerah. Istilah Indeks Williamson digunakan sebagai bentuk apresiasi terhadap Jeffrey G. Williamson, yang pertama kali memperkenalkan teknik ini untuk mengukur ketidakmerataan pembangunan antardaerah. Meskipun Indeks Williamson memiliki sejumlah keterbatasan, seperti sensitivitas terhadap definisi wilayah yang dijadikan dasar perhitungan, metode ini tetap banyak digunakan sebagai instrumen analisis ketimpangan regional (Sjafrizal, 2015).

Rodrick (2013) secara jelas ditunjukkan bahwa pergeseran menuju aktivitas pada sektor modern menjadi pendorong utama pertumbuhan, mengingat transformasi struktural merupakan faktor kunci yang menjelaskan dinamika pertumbuhan di negara-negara berkembang. Sektor industri merupakan satu-satunya yang mengalami konvergensi tanpa syarat dalam produktivitas, sehingga menegaskan bahwa proses industrialisasi memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, peran sektor jasa dalam mendorong pertumbuhan relatif lebih terbatas dibandingkan dengan sektor industri (McCausland dan Theodossiou, 2012).

Terdapat berbagai metode analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan di suatu wilayah melalui pendekatan matematis, antara lain *Location Quotient (LQ)*, *Klassen Typology*, dan analisis *Shift Share* (Nur 2021). Tarigan (2014) metode Location Quotient (LQ) digunakan untuk membandingkan peran suatu sektor ekonomi di tingkat

regional dengan peran sektor yang sama pada level nasional atau wilayah dengan cakupan administratif yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, dapat diidentifikasi sektor- sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan domestik. Dengan demikian, sektor-sektor potensial tersebut dapat dijadikan prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Arsyad (2007) Ditegaskan bahwa metode Location Quotient (LQ) mampu mengklasifikasikan aktivitas ekonomi suatu wilayah ke dalam dua kategori, yaitu: (1) sektor ekonomi yang tidak hanya melayani kebutuhan pasar lokal, tetapi juga memenuhi permintaan dari wilayah lain, yang disebut sebagai sektor ekonomi unggul (basis), dan (2) Sektor ekonomi yang hanya melayani pasar lokal disebut sebagai sektor non-basis atau sektor tidak potensial.

Menurut Sjafrizal (2008), metode Tipologi Klassen ialah suatu alat analisis yang digunakan untuk memetakan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah. Secara prinsip, metode ini mengklasifikasikan wilayah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan tingkat pendapatan per kapita. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis yang memiliki potensi sebagai penggerak utama pembangunan wilayah (Suyanto, 2000).

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengevaluasi kinerja maupun ukuran efisiensi perekonomian suatu daerah dengan melakukan perbandingan terhadap wilayah dengan cakupan yang lebih luas. Pemilihan variabel tetap dalam model pertumbuhan

ekonomi umumnya merujuk pada temuan Mankiw et al. (1992), yang mengidentifikasi aset berwujud, keterampilan, jumlah penduduk, dan teknologi sebagai pembentuk utama pertumbuhan ekonomi. Variabel-variabel tersebut selanjutnya digunakan sebagai kendali oleh Ertur dan Koch (2007) serta Fischer (2011, 2016) dalam menganalisis pengaruh ketergantungan spasial terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain didasarkan pada pertimbangan teoritis, pembatasan determinan tersebut juga ditujukan untuk meminimalkan dispersi dari koefisien hasil estimasi (Lesage dan Fischer, 2008).

Lokasi penelitian didasarkan pada perbandingan PDRB Kota Banda Aceh dengan PDRB Provinsi Aceh. Wilayah Kota Banda Aceh merupakan salah satu daerah administrasi setingkat kabupaten atau kota di Provinsi Aceh yang sekaligus berfungsi sebagai pusat pemerintahan provinsi. Wilayah Kota Banda Aceh memiliki banyak sektor yang bisa di eksplor demi mendukung pendapatan daerah itu sendiri, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan juga sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib merupakan sektor-sektor dengan tingkat pendapatan tertinggi sekaligus memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Banda Aceh.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembangunan suatu daerah, karena aspek tersebut merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari pembangunan itu sendiri. Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai suatu proses dalam aktivitas

perekonomian yang menghasilkan peningkatan output barang dan jasa di tengah masyarakat, yang pada gilirannya berimplikasi pada peningkatan tingkat kemakmuran. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah pertambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tanpa memperhitungkan pertumbuhan penduduk maupun perubahan dalam struktur ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku, atau yang biasa disebut PDRB ADHB, dihitung menggunakan harga yang berlaku pada periode tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan struktur perekonomian. Sebaliknya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil disusun dengan merujuk pada harga pada tahun dasar dan digunakan sebagai indikator untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi. Saat ini, tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan PDRB telah diperbarui menjadi tahun 2010, menggantikan tahun dasar sebelumnya, yaitu tahun 2000 (BPS, 2024).

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) 2021-2024

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024
1.	Pertanian & Perikanan	55.547,88	62.298,54	69.756,85	75.317,96
2.	Pertambangan & Pengalihan	12.305,34	19.123,72	16.950,10	17.146,85
3.	Industri pengolahan	9.314,18	10.874,89	10.981,87	11.462,81
4.	Pengadaan Listrik & Gas	227,79	238,19	261,04	275,88
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah & Daur Ulang	85,39	94,23	99,69	114,56

6.	Konstruksi	18.307,60	19.503,76	20.324,45	21.392,99
7.	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	26.460,61	29.361,36	34.429,29	36.461,54
8.	Transportasi & Pergudangan	9.491,01	11.498,02	14.299,97	16.913,69
9.	Penyedia Akomodasi & Makan Minum	2.529,77	3.574,51	4.010,42	4.172,67
10.	Informasi & Komunikasi	5.566,52	6.202,61	6.593,88	6.693,22
11.	Jasa Keuangan & Asuransi	3.527,52	3.622,21	3.280,79	4.056,99
12.	Real Estat	7.525,77	8.131,68	8.561,88	8.571,83
13.	Jasa Perusahaan	1.099,77	1.342,92	1.379,54	1.436,37
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	19.049,09	18.754,54	19.866,52	22.088,18
15.	Jasa Pendidikan	5.507,88	5.776,94	5.947,93	6.419,27
16.	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	5.795,76	6.801,17	6.990,29	7.301,11
17.	Jasa lainnya	2.574,55	2.949,08	3.283,70	3.376,16
Produk Domestik Regional Bruto		184.979,88	209.698,36	227.018,20	243.202,09

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2024)

Menurut tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Aceh diatas dapat kita lihat bahwa dari tahun 2021-2024 nilai pertumbuhannya meningkat dengan signifikan, bertumbuhnya nilai PDRB tersebut dari angka 184.979,88 miliar rupiah pada tahun 2021 meningkat ke angka 243.202,09 miliar rupiah pada tahun 2024.

Nilai PDRB tertinggi pada tahun 2024 dapat kita lihat pada sektor Pertanian dan Perikanan, nilai PDRB sektor tersebut sebesar 75.317,96 miliar rupiah. Sektor tersebut menunjukkan tren yang positif dalam pertumbuhan dan menyumbang nilai tinggi terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh, dari tahun 2021-2024 terus menunjukkan peningkatan pada sektor tersebut dimulai dari nilai

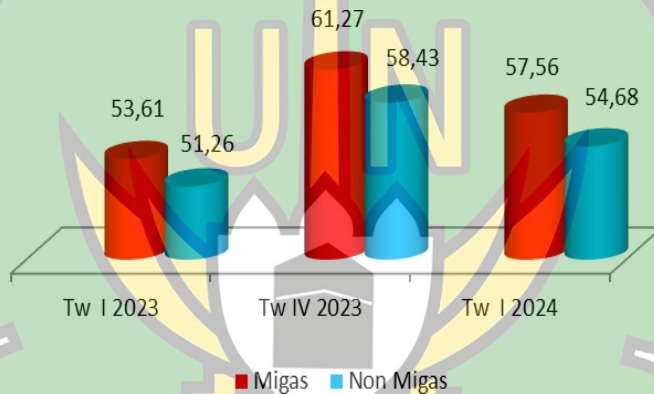
sebesar 55.547,88 miliar rupiah pada tahun 2021 sampai dengan nilai sebesar 75.317,96 miliar rupiah pada tahun 2024. Sektor Pertanian dan Perikanan menjadi komoditas yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh disebabkan oleh tingginya nilai pertumbuhan ekonomi sektor tersebut, hal ini bisa jadi acuan untuk pemerintah Provinsi Aceh untuk terus menyuplai kebutuhan-kebutuhan apa yang sekiranya krusial untuk membangun sektor tersebut menjadi lebih meningkat lagi dari sekarang.

Dari tahun 2021-2023, sektor Pertanian dan Perikanan juga menjadi sektor yang signifikan pertumbuhannya serta memerankan sektor yang paling tinggi menyumbang nilai pertumbuhan terhadap PDRB Provinsi Aceh. Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah & Daur Ulang menjadi sektor dengan angka pertumbuhan serta penyumbang terhadap PDRB Provinsi Aceh terendah, pada tahun 2024 sektor tersebut memperoleh pertumbuhan sebesar 114,56 miliar rupiah, nilai ini sangat jauh dengan perolehan dengan sektor-sektor lain yang diatas sektor tersebut. Dari tahun 2021-2024 sektor tersebut terus meningkat pertumbuhannya baik baik, tetapi nilai pertumbuhan tersebut sangat jauh dengan nilai pertumbuhan sektor-sektor lain, dan juga pertumbuhannya belum terlalu signifikan sehingga belum bisa menyumbang atau membuat pengaruh besar terhadap perolehan nilai PDRB Provinsi Aceh.

PDRB Provinsi Aceh termasuk mendapat pertumbuhan yang signifikan yang dapat berpengaruh ke pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut. Kinerja perekonomian Aceh, yang tercermin

melalui nilai PDRB, pada triwulan I tahun 2024 tercatat sebesar 57,56 triliun rupiah, atau menurun sebesar 3,70 triliun rupiah dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang mendapatkan 61,27 triliun rupiah atas dasar harga berlaku (ADHB). Penurunan serupa juga terjadi pada perekonomian Aceh tanpa migas, yakni sebesar 3,74 triliun rupiah, dari 58,43 triliun rupiah menjadi 54,68 triliun rupiah (BPS, 2024).

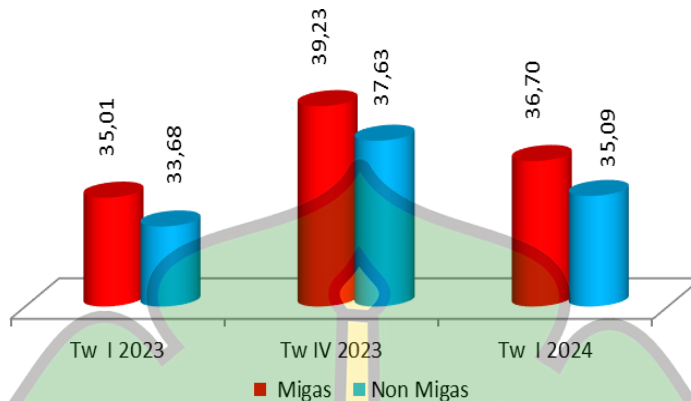
Gambar 1.2
Nilai PDRB Aceh ADHB Triwulan I-2023, Triwulan IV-2023,
dan Triwulan I-2024 (triliun rupiah)



Sumber : BPS 2024

Berdasarkan perhitungan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHK) 2010, PDRB pada triwulan I tahun 2024 tercatat sebesar 36,70 triliun rupiah, mengalami penurunan sebesar 2,53 triliun rupiah dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang mencapai 39,23 triliun rupiah. Sementara itu, nilai PDRB ADHK 2010 tanpa migas pada triwulan I tahun 2024 juga mengalami penyusutan sebesar 2,54 triliun rupiah, dari 37,63 triliun rupiah menjadi 35,09 triliun rupiah (BPS, 2024).

Gambar 1.3
Nilai PDRB Aceh ADHK 2010 Triwulan I-2023, Triwulan IV-2023, dan Triwulan I-2024 (triliun rupiah)



Sumber: BPS 2024

Turunnya nilai PDRB pada triwulan I 2024 disebabkan karena terjadinya penurunan hampir disemua kategori lapangan usaha, kecuali 3 (tiga) kategori lapangan usaha mengalami kenaikan yaitu, transportasi pergudangan, jasa pendidikan, dan jasa lainnya.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mencatat penurunan terdalam, yakni sebesar Rp1.508,75 miliar. Penurunan tersebut diikuti oleh sektor konstruksi sebesar Rp1.147,28 miliar, sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp552,58 miliar, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar Rp302,91 miliar. Selanjutnya, kategori industri pengolahan mengalami penurunan sebesar Rp235,42 miliar, disusul jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar Rp100,30 miliar. Sektor penyediaan akomodasi serta makan minum juga mengalami kontraksi sebesar Rp72,44 miliar, disusul sektor pertambangan dan

penggalian sebesar Rp67,91 miliar, serta sektor real estat sebesar Rp44,00 miliar. Penurunan turut terjadi pada sektor jasa keuangan sebesar Rp5,70 miliar, sektor informasi dan komunikasi sebesar Rp1,50 miliar, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar Rp0,19 miliar, serta sektor pengadaan air sebesar Rp0,05 miliar (BPS, 2024).

Salah satu indikator kesejahteraan adalah kondisi ekonomi, yang pada tingkat regional dapat diukur melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena parameter ini mampu memvisualisasikan mengenai kondisi perekonomian suatu wilayah berdasarkan sektor-sektor yang ada di dalamnya (Alhudori, 2017). Untuk mendorong pertumbuhan ekonominya, Aceh perlu melakukan kajian sektor-sektor basis atau unggulan yang menjadi urgensi untuk penyusunan pembangunan ekonomi daerah. Penentuan sektor unggulan berdasarkan data PDRB menjadi langkah yang sangat penting dalam perencanaan, mengingat keterbatasan dana pembangunan, sementara sektor unggulan atau andalan (*leading sector*) berperan sebagai penggerak utama (*prime mover*) pembangunan wilayah (Zaini, 2019). Kalsifikasi sektor-sektor unggulan sebagai berikut, yaitu: (1) memiliki tingkat spesialisasi tinggi atau mampu memenuhi kebutuhan lokal maupun di luar wilayahnya (dapat dianalisis menggunakan teknik *Location Quotient*); dan (2) menunjukkan pertumbuhan positif serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian wilayah setempat maupun wilayah dengan cakupan lebih luas, dapat dianalisis menggunakan teknik *Klassen Typology* dan *Shift Share* (Indahsari dan Listiana, 2021).

Identifikasi sektor unggulan melalui data PDRB merupakan komponen krusial dalam perencanaan pembangunan. Suatu sektor dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila di suatu wilayah sektor tersebut memiliki daya saing terhadap sektor sejenis yang berasal dari wilayah lain, baik pada tingkat domestik maupun nasional (Tambunan, 2001). Kapabilitas suatu wilayah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh keunggulan dan daya saing sektor- sektor ekonominya (Rustiadi et al, 2009). Perkembangan suatu wilayah dapat tercapai melalui pertumbuhan sektor basis yang terdapat efek pengganda terhadap kemajuan sektor-sektor lainnya, sehingga strategi pengembangan sektor menjadi salah satu pendekatan penting yang layak dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan wilayah (Djakapermana, 2010).

Teori spesialisasi yang diperkenalkan oleh Farhauer dan Kröll (2012) dipandang lebih sesuai untuk merepresentasikan karakteristik struktur ekonomi. Spesialisasi tidak sepenuhnya identik dengan konsentrasi, namun memiliki keterhubungan erat dengan dinamika skala ekonomi eksternal. Suatu wilayah dikatakan memiliki spesialisasi apabila sejumlah kecil industri menyumbang pangsa gabungan yang signifikan terhadap perekonomian wilayah tersebut. Fokus utama penelitian ini terletak pada hubungan antara spesialisasi dan sumber daya, dimana suatu wilayah cenderung mengembangkan spesialisasi pada sektor-sektor yang tidak selalu bergantung pada ketersediaan sumber daya secara konstan.

Wilayah yang memusatkan pengembangan pada kombinasi sektor-sektor yang saling berhubungan umumnya menunjukkan tingkat pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah yang berfokus pada portofolio sektor yang tidak memiliki keterkaitan. Keterhubungan antar sektor tersebut biasanya ditopang oleh kesamaan basis teknologi dan pengetahuan, yang pada gilirannya membuka kesempatan terciptanya pembaharuan di antara sektor-sektor terkait (Freken et al., 2001).

Provinsi Aceh terdiri atas 18 kabupaten dan 5 kota yang meliputi wilayah daratan serta kawasan pesisir. Wilayah ini memiliki ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, antara lain minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, timah, emas, perak, serta berbagai komoditas lainnya.

Aceh juga memproduksi berbagai komoditas perkebunan, antara lain kopi, kelapa sawit, kakao, kelapa, nilam, dan sejumlah komoditas lainnya. Beberapa daerah seperti Kabupaten Aceh Barat Daya, Bener Meriah, dan Aceh Tengah merupakan bagian dari wilayah yang berperan dalam pengembangan komoditas tersebut, perekonomian wilayah tersebut ditunjang oleh beberapa sektor memiliki potensi seperti pertanian, perkebunan, dan sektor terkait lainnya. Keunggulan geografis yang dimiliki mendorong terbentuknya spesialisasi dalam aktivitas ekonomi di sektor-sektor tersebut.

Banda aceh dipilih sebagai lokasi studi kasus karena perannya sebagai ibukota Provinsi Aceh dan pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, pendidikan, serta jasa. Aktivitas

ekonomi yang terpusat tersebut mendorong terjadinya konsentrasi spasial pada wilayah tertentu dan membentuk spesialisasi sektor ekonomi, khususnya pada sektor tersier. Kondisi ini menjadikan Banda Aceh relevan untuk dikaji dalam analisis konsentrasi spasial dan spesialisasi sektor ekonomi.

Selain itu, perkembangan ekonomi di Banda Aceh menunjukkan perbedaan antar wilayah yang dipengaruhi oleh kebijakan pembangunan dan transformasi pasca bencana. Ketersediaan data ekonomi dan spasial yang relative lengkap juga mendukung pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola distribusi kegiatan ekonomi serta menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan wilayah Kota Banda Aceh.

Dalam mengidentifikasi keunggulan lokalisasi, analisis umumnya dilakukan dengan menelaah distribusi wilayah suatu sektor dan membandingkannya dengan distribusi spasial keseluruhan sektor. Dan juga dalam rangka mengidentifikasi spesialisasi, analisis umumnya menilai tingkat keragaman fungsional suatu wilayah dan membandingkannya dengan keragaman fungsional agregat wilayah lain, seperti provinsi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat dan menentukan dengan judul “Konsentrasi Spasial dan Spesialisasi Sektor Ekonomi Wilayah Kota Banda Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan adalah:

1. Sektor ekonomi mana yang dapat dikategorikan sebagai sektor basis dan non-basis dalam perekonomian wilayah Kota Banda Aceh berdasarkan pendekatan *Location Quotient*?
2. Bagaimana diversifikasi spesialisasi sektor ekonomi wilayah Kota Banda Aceh berdasarkan pendekatan Koefisien Spesialisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat sektor-sektor mana saja yang termasuk kedalam sektor basis dan non basis wilayah Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana diversifikasi spesialisasi sektor ekonomi wilayah Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat penelitian

1. Hendaknya penelitian ini diinginkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi spasial daerah di Indonesia.
2. Hendaknya penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi atau masukan bagi pelaku bisnis terkait dengan perkembangan pertumbuhan spasial pembangunan di Indonesia.
3. Hendaknya penelitian ini mungkin dapat dijadikan masukan untuk pemerintah dalam mengatur atau mengendalikan kebijakan ekonomi di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terstruktur, penulis menyusun sistematika penulisan berdasarkan pembagian bab. Skripsi ini terdiri atas lima bab, di mana setiap bab dilengkapi dengan beberapa subbab yang berfungsi sebagai penjelasan dari isi bab terkait. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi pembahasan mengenai teori-teori yang relevan, tinjauan penelitian terdahulu, serta pengembangan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian memuat uraian mengenai rancangan penelitian dan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaannya. Bab ini mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian menyajikan temuan utama dan pembahasan penelitian, yang mencakup deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, serta interpretasi pembahasan.

BAB V Penutup merupakan bagian akhir dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini, yang memuat kesimpulan serta saran-saran penulis terkait isu-isu yang telah dibahas.